

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengeksplorasi pengalaman anak dalam melakukan melakukan aksi *public display of affection (PDA)* di Instagram serta memahami motif yang mendasarinya. Setelah melakukan analisis dan pembahasan atas hasil penelitian, peneliti telah merangkum temuan-temuan yang menarik dan memberikan wawasan yang lebih dalam mengenai perilaku anak dalam melakukan PDA. Tulisan ini akan memberikan argumen terakhir dan kesimpulan umum yang menarik dalam penelitian ini.

Secara keseluruhan, partisipan memilih untuk menggunakan Instagram dengan alasan karakteristiknya yang praktis dan fleksibel. Dalam konteks aksi PDA, Instagram memberikan beragam fitur yang mudah diakses bagi penggunanya untuk mengabadikan momen. Beberapa partisipan juga menjelaskan alasan utama mengunggah konten PDA pada Instagram karena cenderung sederhana. Instagram juga memberikan fleksibilitas bagi penggunanya untuk mengatur orang yang dapat mengonsumsi konten yang diunggah.

Sebagian partisipan menggunakan fitur tersebut untuk membatasi orang yang dapat menonton konten PDA. Motif yang mendasari aksi PDA secara keseluruhan dipengaruhi oleh faktor internal seperti kebutuhan untuk mengekspresikan diri dan mendapatkan perhatian, serta faktor eksternal seperti tekanan dari lingkungan sosial. Berdasarkan dari jawaban partisipan juga cukup tergambar bahwa motivasi internal dan eksternal turut berkontribusi terhadap dorongan untuk melakukan aksi PDA. PDA pada Instagram memiliki dampak yang beragam terhadap perilaku dan emosi anak.

Meskipun aksi PDA dapat memberikan rasa kepuasan dan meningkatkan rasa percaya diri, beberapa partisipan juga menceritakan dampak negatif yang dirasakan, seperti rasa takut dan kekhawatiran atas respons yang diterima dari orang lain. Selain itu, respons dari orang lain juga dapat memengaruhi konsep diri anak dan membuat mereka merasa terikat pada label yang mungkin tidak sesuai dengan diri mereka. Hasil analisis menunjukkan bahwa aksi PDA juga memberi dampak

terhadap konsep diri. Dalam konteks ini, konsep diri dapat dimaknai sebagai kecenderungan individu untuk memandang dirinya sendiri.

Keterlibatan orang lain, seperti pasangan, keluarga, teman dan pengikut Instagram dapat memengaruhi hal tersebut melalui komentar dan tanggapan yang diberikan. Hal ini ekspresi partisipan yang menunjukkan respons negatif, seperti malu dan tidak percaya diri. Terdapat dampak negatif yang mungkin timbul yang diakibatkan oleh perilaku PDA, seperti adanya rasa takut dan labeling dari orang lain. Oleh karena itu, partisipan cenderung memilih untuk melakukan aksi PDA di fitur story daripada di *feed*.

Namun demikian, masih terdapat partisipan yang tetap melakukannya di *feed* karena ingin mengekspresikan diri dan memperoleh perhatian dari orang lain. Dalam hal ini, partisipan telah memiliki pemahaman yang cukup matang mengenai konsekuensi dari aksi PDA yang mereka lakukan. Secara keseluruhan, partisipan memaknai bahwa mengunggah konten PDA melalui Instagram merupakan upaya untuk menunjukkan eksklusivitas hubungan, keterikatan, dan kesetiaan hubungan mereka. Pemaknaan tersebut tercerminkan dari perilaku, ekspektasi, dan motivasi melakukan aksi PDA.

Ketika perilaku PDA berjalan sesuai dengan pemaknaan, hal tersebut dapat membawa konsekuensi positif seperti hubungan yang lebih stabil. Pada kesimpulannya, faktor kontekstual yang tergambarakan melalui hasil penelitian ini tidak berpengaruh secara eksklusif. Faktor tertentu dapat berperan sebagai faktor penguat atau pelemah dari faktor lain. Sebagai contoh, dampak positif yang diterima partisipan ketika mengunggah konten PDA dapat menjadi sumber motivasi untuk memperkuat aksi tersebut. Hal ini memberikan gambaran bagaimana perilaku PDA anak merupakan konsep yang multifaset dan perlu dilakukan penelitian yang lebih dalam dengan mempertimbangkan faktor kontekstual lain.

5.2 Saran

5.2.1 Saran Praktis

Hasil temuan dari penelitian ini dapat dijadikan sebagai acuan dalam merancang rekomendasi kebijakan dan memberikan saran praktis. Pertama, penting bagi anak untuk memahami risiko dan konsekuensi dari aksi PDA yang mereka

lakukan di media sosial. Anak perlu menyadari bahwa aksi PDA dapat berdampak pada citra diri mereka dan juga dapat menimbulkan respons negatif dari orang lain. Dalam hal ini, penggunaan fitur privasi pada Instagram seperti membatasi orang yang dapat mengonsumsi konten PDA dapat menjadi solusi yang efektif.

Kedua, perlu ada upaya untuk meningkatkan kesadaran anak tentang dampak emosional yang mungkin timbul akibat aksi PDA. Dalam penelitian ini, terungkap bahwa beberapa partisipan merasakan dampak negatif, seperti rasa takut dan kekhawatiran atas respons yang diterima dari orang lain. Oleh karena itu, anak perlu memahami bagaimana cara mengelola emosi mereka dan menyadari bahwa pengaruh dari orang lain tidak selalu positif.

Ketiga, penting untuk mengembangkan pemahaman yang lebih baik tentang hubungan interpersonal yang sehat dan positif. Dalam konteks PDA, anak perlu memahami batas-batas yang ada dalam hubungan mereka dan juga memahami hak privasi pasangan mereka. Dengan membangun hubungan yang sehat dan saling menghormati, anak dapat menghindari perilaku PDA yang tidak pantas atau berlebihan.

Keempat, perlu adanya peran orang tua, guru, dan media sosial dalam memberikan edukasi yang tepat dan membangun kesadaran tentang perilaku yang positif di media sosial. Orang tua dan guru dapat memberikan contoh dan mendidik anak tentang pentingnya menjaga privasi dan kesopanan dalam bermedia sosial. Media sosial sendiri juga dapat memberikan informasi dan sumber daya untuk mendukung perilaku yang sehat dan positif di platform mereka.

5.2.2 Saran Teoritis

Bagian ini akan memaparkan pendapat peneliti tentang arahan kedepan dalam penelitian terkait aksi PDA di Instagram pada anak. Hasil menunjukkan bahwa penggunaan media sosial dapat memengaruhi konsep diri anak, baik secara positif maupun negatif. Oleh karena itu, penelitian lebih lanjut dapat memberikan pemahaman yang lebih baik mengenai bagaimana PDA di Instagram dapat memengaruhi konsep diri anak.

Kedua, perlu adanya penelitian mengenai cara penggunaan media sosial, termasuk PDA di Instagram, dapat memengaruhi hubungan interpersonal anak.

Hasil menunjukkan bahwa penggunaan media sosial dapat memengaruhi kualitas hubungan interpersonal, baik secara positif maupun negatif. Oleh karena itu, penelitian lebih lanjut mengenai PDA di Instagram dapat memengaruhi hubungan interpersonal anak dapat memberikan wawasan yang lebih dalam mengenai pengaruh media sosial pada kehidupan sosial anak.

Hasil penelitian ini beserta temuan lain juga menunjukkan bahwa aksi PDA pada anak merupakan fenomena yang bersifat multifaset. Penelitian selanjutnya dapat mengkaji faktor kontekstual lain yang dapat memengaruhi aksi PDA pada anak. Salah satu faktor yang dapat ditonjolkan dan belum dibahas di penelitian ini secara mendalam adalah faktor budaya. Menurut Matsumoto (2007), budaya merupakan salah satu faktor yang berperan tinggi terhadap perilaku manusia. Dengan mempertimbangkan beberapa faktor kontekstual tersebut, akan membantu memberikan pemahaman yang lebih mendalam terkait dengan perilaku PDA di usia anak.